

ABSTRAKSI

Nur Laila Safitri, Skripsi 2011, Penetapan Awal Dan Akhir Ramadhan Berdasarkan “Aboge”(Study Kasus di Desa Rembun Kecamatan Dampit Kabupaten Malang). Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, Fakultas Syari’ah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: **Drs. Moh. Muradho M. HI**

Kata Kunci: Penetapan awal dan Akhir Ramadhan dan Aboge

Penetapan awal dan akhir Ramadhan merupakan suatu persoalan yang klasik semenjak masa pertumbuhan Islam serta mendapat perhatian yang mendalam dari para pemikir muslim. Khususnya dalam penentuan awal dan akhir Ramadhan. Di masyarakat Rembun dalam kalender Jawa terdapat dua bentuk yang masih digunakan, pertama sistem perhitungan berdasarkan kurup Asapon, kedua berdasarkan kurup Aboge. Penetapan awal dan akhir Ramadhan dapat pula dikatakan sebagai persoalan yang aktual. Karena, setiap tahun menjelang awal dan akhir bulan Ramadhan selalu diperbincangkan oleh berbagai kalangan yaitu dari kalangan awam sampai termasuk para ahli-ahli falak. Permasalahan ini sampai sekarang masih menjadi suatu polemik. Sehingga dalam tataran tertentu dapat mengganggu keharmonisan umat Islam

Penelitian dilakukan di Desa Rembun Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Penelitian ini bertolak dari pemikiran para ahli falak bahwa perbedaan dalam penghitungan dalam kalender Aboge yang memiliki karakteristik masing-masing seringkali secara sosiologis berdampak cukup meresahkan bagi masyarakat terutama terkait dengan pelaksanaan ibadah. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif (*deskriptif research*) yaitu suatu metode analisis yang bermaksud untuk membuat pencandraan (fakta) mengenai situasi atau kejadian-kejadian. Dan metode pengumpulan data dengan melalui observasi, interview, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu penetapan awal dan akhir Ramadhan dalam komunitas masyarakat Rembun sangat identik dengan kurup Asapon dan Aboge. Dalam ketentuan bulan Ramadhan tersebut terdapat bulan ganjil. Kalender Jawa sering disebut sebagai kalender Kurup yaitu asal kata huruf Arab dengan alasan karena nama-nama tahunnya berawalan huruf Arab, yakni Alip, Ehe, Jimawal, Je, Dal, Be, Wawu, Jimawal, Jimakir adalah tahun yang ada kaitannya dalam menentukan tanggal satu Sura dan dalam perhitungan kalender Aboge itu sendiri mengenal lima pasaran; yaitu Pon, Wage, Kliwon, Manis (Legi), Pahing. Hal ini sesuai dengan masyarakat desa Rembun bahwa umur bulan Ramadhan selalu dilaksanakan 30 hari. Sebagaimana penghitungan berdasarkan kalender kejawaan “Aboge” yang diyakininya. Hasil penetapan awal dan akhir Ramadhan sering mendahului dari ketetapan pemerintah, yang menjadi perbedaan tersebut adalah disebabkan karena kalangan masyarakat desa Rembun dalam penetapannya menggunakan metode kalender kejawaan “Aboge” yang sudah berlangsung secara turun temurun, tujuannya untuk melestarikan tradisi dari pendahulu mereka. Dalam pelaksanaannya metode kalender kejawaan “Aboge” tersebut tidak dipergunakan secara konsisten. Hal ini terbukti karena dengan adanya metode tersebut. Apabila

dipergunakan secara kontinyu maka selisih hari semakin bertambah pada tahun-tahun berikutnya dengan hasil penetapan pemerintah.